

PENGEMBANGAN TEKNIK *BLOCK PRINTING* DENGAN TEKNOLOGI *LASER CUT* TERINSPIRASI ART DECO DARI HOTEL SAVOY HOMANN

Jilan Hafizhah Jauza Suhendar¹, Mochammad Sigit Ramadhan²

^{1,2,3} Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung
E-mail: jilanhfzh@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi, terutama teknologi *laser cut*, telah memberikan dampak signifikan pada industri kreatif, termasuk dalam pembuatan plat cetak *block printing* pada kriya tekstil. Penelitian ini mengoptimalkan teknologi *laser cut* dalam pembuatan plat cetak *block printing* yang terinspirasi dari motif *art deco* pada bangunan hotel Savoy Homann Kota Bandung. Dengan fokus pada pengembangan motif *streamline deco*, penelitian ini mengeksplorasi tingkat presisi, keakuratan, dan kompleksitas yang dapat dicapai melalui teknologi *laser cut* dalam menciptakan plat cetak *block printing*. Metode penelitian mencakup studi literatur, observasi langsung pada eksterior hotel, dan eksplorasi pembuatan plat cetak menggunakan teknologi *laser cut*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi *laser cut* dapat menghasilkan plat cetak yang presisi dan kompleks, serta penerapan pada lembaran kain memberikan hasil yang maksimal. Penelitian ini membantu meningkatkan penggunaan teknologi *laser cut* dalam industri fashion dan menciptakan inovasi penggunaan motif *Art deco*.

Kata kunci: *laser cut*, *block printing*, plat cetak alternatif, *Art Deco*, Hotel Savoy Homann

ABSTRACT

Development of Block Printing Technique with Laser Cut Technology Inspired by Art Deco of Savoy Homann Hotel. The development of technology, especially *laser cut* technology, has had a significant impact on the creative industry, including the manufacture of *block printing* plates in textile crafts. This research optimizes *laser cut* technology in making *block printing* plates inspired by *art deco* motifs on the Savoy Homann hotel building in Bandung. With a focus on developing *streamline deco* motifs, this research explores the level of precision, accuracy and complexity that can be achieved through *laser cut* technology in creating *block printing* plates. The research methods included a literature study, direct observation of the hotel's exterior, and exploration of print plate making using *laser cut* technology. The results of this research show that *laser cut* technology can produce precise and complex printing plates, and the application on fabric sheets gives maximum results. This research helps to increase the use of *laser cut* technology in the fashion industry and create innovation in the use of *Art deco* motifs.

Keywords: *laser cut*, *block printing*, alternative printing plate, *Art Deco*, Savoy Homann Hotel

1. Pendahuluan

Teknologi yang terus berkembang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk industri kreatif yang mendorong inovasi dan karya baru untuk kemajuan ekonomi dan budaya. Dalam industri kriya, berbagai teknik dapat digunakan untuk menghasilkan produk implementasinya, salah satunya adalah teknik cetak *block printing* pada tekstil yang telah mengalami perubahan dengan kemajuan teknologi. *Block printing* merupakan suatu proses mencetak pada tekstil menggunakan blok kayu berukir yang sebelumnya dilapisi dengan pewarna dan ditekan secara berulang diatas kain untuk menciptakan suatu motif (Ganguly & Amrita, 2013). Pada awal mulanya balok atau plat cetak yang digunakan berasal dari material kayu dan diukir secara manual menggunakan tangan (Ramadhan dkk., 2022). Menurut Seidu (2019) balok kayu diukir menggunakan alat pahat baja ataupun menggunakan mesin pemotong kayu agar dapat membentuk motif yang diinginkan untuk kemudian diaplikasikan pada lembaran kain. Namun, dalam perkembangannya plat cetak *block printing* dapat diukir dengan memanfaatkan metode pemotongan material yang memanfaatkan konversi energi atau yang disebut laser.

Light Amplification by Stimulated of Radiation atau yang lebih dikenal dengan istilah laser merupakan proses termal yang dihasilkan dari konversi energi listrik menjadi cahaya yang kemudian menjadi energi panas (Rahman dkk., 2022). Salah satu pemanfaatan teknologi laser ini adalah sebagai teknik pemotongan material atau disebut juga *laser cut*. *Laser cut* adalah teknik pemotongan material dengan menggunakan sinar laser berkekuatan tinggi untuk dapat memotong suatu material yang dioperasikan melalui sistem komputer. Pada praktiknya pemotongan material dengan menggunakan mesin *laser cut* ini dibagi menjadi dua jenis pengaturan, yaitu *cold cutting* dan *engraving*. *Cold cutting* mengatur mesin laser memotong dengan menggunakan kecepatan tinggi serta menggunakan vakum udara agar dapat mencegah terbakarnya material. Sedangkan *engraving* merupakan pengaturan mesin dengan

kecepatan dan tenaga yang lebih rendah sehingga akan memberikan bekas terbakar pada material yang diproses (Putri & Ramadhan, 2022). Hasil pemotongan laser dapat membuat pekerjaan pemotong menjadi lebih presisi, efisien waktu, cepat, dan mudah untuk menghasilkan ornamen-ornamen pada desain (Have, 2015). Teknologi laser telah digunakan untuk pemotongan dan pengukiran berbagai material di berbagai bidang, termasuk kedokteran dan otomotif. Pada bidang kriya tekstil dan desain fashion, pemanfaatan teknologi *laser cut* sudah pernah dilakukan, seperti misalnya pada penelitian sebelumnya oleh Olivia Yvonne pada tahun 2016 yang menggunakan teknologi ini dalam proses pembuatan plat cetak *block printing*. Yvonne menggunakan teknik *laser cut* dalam pembuatan plat cetak untuk menghasilkan motif Gorga Batak Ipon-ipon yang memiliki karakteristik geometris dengan bentuk yang presisi dan rapi. Kemudian plat cetak tersebut digunakan untuk menghasilkan komposisi motif pada lembaran kain yang pada akhirnya diimplementasikan pada produk fashion.

Berdasarkan penelitian Yvonne tersebut, teknik *laser cut* sangat berpotensi untuk digunakan dalam pembuatan plat cetak berkarakter geometris dengan bentuk yang presisi dan rapi. Selain itu, dengan teknik *laser cut* ini proses pembuatan motif dapat lebih mudah dilakukan dengan waktu yang relatif cukup singkat apabila dibandingkan dengan teknik cukil manual dengan obyek motif yang sama (Olivia & Ramadhan, 2019). Meskipun peneliti sebelumnya telah memanfaatkan teknologi *laser cut* dalam menciptakan motif geometris pada plat cetaknya, tetapi masih terdapat beberapa hal yang berpotensi untuk dieksplorasi lebih lanjut melalui proses penelitian. Penelitian tersebut terbatas pada motif berukuran besar dan detail sederhana, padahal teknologi laser cut memungkinkan pembuatan motif yang lebih kompleks dan detail. Menurut Sachin dkk. (2015), teknik pengukiran laser merupakan teknik pengikisan material dari permukaan hingga kedalaman tertentu, teknik ini merupakan teknik paling efektif dalam pengolahan bahan dengan bentuk geometris yang kompleks.

Untuk menghasilkan plat cetak *block printing* berkarakter geometris yang lebih eksploratif dalam rangka mengoptimalkan teknik *laser cut* diperlukan bentuk motif yang tepat merepresentasikan keunggulan teknik *laser cut* tersebut. Salah satu inspirasi dengan bentuk geometris yang kompleks dan dapat berpeluang diaplikasikan menggunakan teknologi *laser cut* adalah motif *art deco* yang terdapat pada bangunan hotel Savoy Homann. *Art deco* merupakan gerakan desain yang populer di tahun 1920-an dan banyak mempengaruhi seni dekoratif seperti arsitektur, desain interior, dan desain industri maupun seni grafis. Pada arsitektur *art deco*, karakteristik visual dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe berdasarkan bentuk visual ornamennya yaitu *floral deco*, *streamline deco*, *zig-zag deco*, dan *neo-classical deco* (Gunawan & Prijadi, 2011). Pada bangunan hotel Savoy Homann yang terletak di Kota Bandung tersebut, terdapat karakteristik yang identik mencirikan kekhasan *art deco* yaitu gaya *streamline deco*, dengan bentuk bangunan plastis kurva linier didominasi garis horizontal yang memiliki menara tunggal yang berperan sebagai penangkap perhatian sebagai ciri arsitektur bangunan sudut (Rachmayanti dkk., 2017). Berdasarkan hasil observasi, kurva-kurva linier simetris berulang tersebut banyak terdapat pada bagian eksterior hotel seperti pada panel dinding, relief dan pada bagian atap. Hal ini menjadi peluang bagi peneliti untuk menjadikan ornamen *art deco* tersebut sebagai inspirasi untuk menghasilkan motif yang nantinya diaplikasikan menggunakan teknik *laser cut* pada plat cetak *block printing*.

Pada penelitian ini akan mengoptimalkan teknik *laser cut* dalam pembuatan plat cetak untuk menghasilkan motif geometris yang lebih kompleks, detail dan presisi yang terinspirasi dari motif *art deco* pada hotel Savoy Homann berupa bentuk *streamline deco* dan geometris. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa pengumpulan data dari studi literatur, observasi, dan eksplorasi. Adapun luaran penelitian ini yaitu plat cetak *block printing* dengan mengoptimalkan teknik *laser cut* dan lembaran

kain dengan bentuk motif yang terinspirasi dari karakter *streamline deco* hotel Savoy Homann.

2. Metode

Metode penelitian ini meliputi studi literatur, observasi langsung, dan eksplorasi. Analisis data dilakukan untuk menetapkan poin penting mengenai perkembangan teknik *block printing* dengan teknologi *laser cut*. **Studi Literatur.** Metode studi literatur merupakan pengumpulan informasi, data sekunder dari beberapa jurnal, buku, artikel mengenai *block printing*, *laser cut*, *art deco*, dan hotel Savoy Homann. Referensi utama dari buku *Textile Printing dan a Brief Study on Block Printing Process in India*. Serta penelitian terdahulu yang berjudul Pengaplikasian *Block Printing* dengan Inspirasi Gorga Ipon-Ipon karya Olivia Yvonne di tahun 2019. Berikutnya adalah **Observasi.** Observasi langsung dilakukan menuju lokasi Hotel Savoy Homann di Jl. Asia Afrika No.112, Kota Bandung, Jawa Barat pada tanggal 12-13 Mei 2023 dengan tujuan melakukan pengamatan dan pengambilan dokumentasi pada eksterior hotel Savoy Homann untuk mendapatkan gambaran langsung dari karakteristik *art deco* yang dimiliki bangunan hotel tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, didapati karakteristik bangunan berupa ornamen bergaya *art deco* yang bercirikan bentuk *streamline* dan geometris bertumpuk, presisi, detail, dan kompleks. Karakter tersebut dapat dijadikan inspirasi dalam penelitian untuk mendukung visualisasi dari pengembangan teknik *block printing* dengan keunggulan dari teknologi *laser cut*. Selain observasi langsung yang dilakukan ke lokasi bangunan hotel Savoy Homann, peneliti melakukan observasi melalui media internet terhadap beberapa *brand fashion* yang menggunakan teknik *block printing* sebagai ciri khasnya. Beberapa brand tersebut yaitu *Dama Kara*, *Blockshoptextile* dan *Atelier Indi Rose*. Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa teknik *block printing* pada *brand* tersebut masih dilakukan dengan menggunakan teknik cukil manual dan cukup memakan waktu yang lama dalam proses pembuatannya. Sehingga terdapat peluang untuk mengembangkan teknik *block printing* dengan

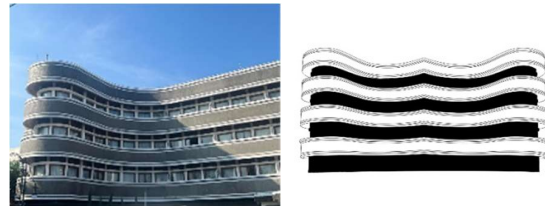
merespon kemajuan teknologi *laser cut* yang dapat menjadi alternatif teknik pembuatan plat cetak yang dapat mengefisienkan waktu dan pengerjaan yang lebih detail serta presisi. Metode yang terakhir adalah **Eksplorasi**. Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi yang dilakukan secara bertahap. Eksplorasi awal dilakukan dengan cara mendesain bentuk modul motif yang terinspirasi dari eksterior hotel Savoy Homann menggunakan *software* Procreate dan Adobe Illustrator. Pada eksplorasi lanjutan yang terbagi menjadi tiga tahap dilakukan proses pengembangan modul hingga menghasilkan desain motif yang kemudian akan direalisasikan pada plat cetak berbahan MDF menggunakan teknik *laser cut*. Selanjutnya tahapan akhir eksplorasi yang dilakukan plat cetak diaplikasikan pada lembaran kain menggunakan teknik *block printing* dengan pewarna berbasis minyak.

3. Hasil dan Pembahasan

Eksplorasi awal dilakukan untuk mendesain bentuk yang terinspirasi dari bagian tampak depan bangunan atau fasad Hotel Savoy Homann (Gambar 1). Proses pembuatan desain dibuat menggunakan *software* Adobe Illustrator dengan metode *tracing* untuk menghasilkan gambar yang akan digunakan pada tahapan eksplorasi selanjutnya. Setelah desain sudah dibuat, selanjutnya dilakukan pembuatan plat cetak dengan material kayu MDF 3 mm menggunakan teknik *laser cut engraving* (Gambar 2). Metode *engraving* merupakan pengukiran pada suatu permukaan menggunakan sinar laser untuk menghilangkan sebagian kecil permukaan dari material kayu MDF untuk menciptakan motif yang telah dibuat sebelumnya (Gambar 3).

Setelah plat cetak berhasil dibuat, maka tahap selanjutnya yaitu mengaplikasikan pada material kain untuk mendapatkan hasil cetak *block printing* yang optimal. Pada tahap ini terdapat lima jenis kain, diantaranya kain satin, denim, linen, katun toyobo, dan organza. Bahan pewarna yang digunakan pada pencetakan ini adalah pewarna hitam berbasis minyak dengan merk Cemani Toka. Tabel 1 memperlihatkan hasil pencetakan dan analisa yang dilakukan pada tahap eksplorasi awal.

Kesimpulan yang di dapat dari eksplorasi awal yaitu plat cetak dengan pembuatan menggunakan teknik *laser cut* pada material kayu MDF 3 mm berpotensi untuk menghasilkan motif *streamline*, namun pada hasil cetak terdapat bagian-bagian lain diluar desain yang tercetak sehingga mengotori lembaran kain. Sehingga untuk



Gambar 1. Desain plat cetak dengan inspirasi fasad Hotel Savoy Homann
(Sumber: dokumentasi penulis)








Gambar 2. Proses pembuatan plat cetak dengan teknik *laser engraving*
(Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 3. Plat cetak dengan teknik *laser engraving*
(Sumber: dokumentasi penulis)

Tabel 1. Eksplorasi awal

No	Hasil	Analisa
1.		Hasil pencetakan pada kain satin menghasilkan bentuk <i>image</i> yang sesuai dengan desain plat cetak. Tekstur kain satin yang lembut tidak mengganggu hasil cetak plat. Warna yang menempel pada kain satin sudah sesuai dengan bahan pewarna.
2.		Hasil pencetakan pada kain denim menghasilkan bentuk <i>image</i> yang sesuai dengan plat cetak namun terdapat bagian yang tidak tercetak. Tekstur kain yang kasar dan tebal mempengaruhi hasil pencetakan. Warna yang menempel pada kain denim sudah sesuai dengan bahan pewarna yang digunakan.
3.		Hasil pencetakan pada kain denim menghasilkan bentuk <i>image</i> yang sesuai dengan plat cetak namun terdapat bagian kecil yang tidak tercetak. Tekstur kain yang bergaris cukup mempengaruhi hasil pencetakan. Warna yang menempel pada kain denim sudah sesuai dengan bahan pewarna.
4.		Hasil pencetakan pada kain katun toyobo menghasilkan bentuk <i>image</i> yang sesuai dengan plat cetak. Tekstur pada kain toyobo tidak mempengaruhi hasil pencetakan. Warna yang menempel pada kain toyobo kurang sesuai dengan bahan pewarna yang digunakan.
5.		Hasil pencetakan pada kain organza menghasilkan bentuk <i>image</i> yang sesuai dengan plat cetak namun banyak terdapat bagian yang tidak tercetak. Tekstur kain organza yang terlalu tipis dan licin mempengaruhi hasil pencetakan. Warna yang menempel pada kain organza kurang sesuai dengan bahan pewarna yang digunakan.

(Sumber: dokumentasi penulis)

eksplorasi selanjutnya akan menggunakan material kayu *MDF* dengan tebal 6 mm untuk menghasilkan potongan laser yang lebih optimal. Jenis kain yang berpotensi untuk dijadikan media cetak yaitu kain satin dan katun toyobo, karena dapat menyerap dan merepresentasikan warna dengan baik dengan karakter kain bertekstur halus yang tidak mempengaruhi bentuk visual dari hasil cetak modul motif.

Eksplorasi Lanjutan






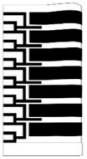

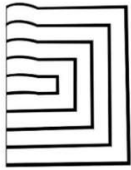
Eksplorasi lanjutan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh modul motif yang dapat merepresentasikan keunggulan teknis dari teknologi *laser cut* dengan nuansa visual yang terinspirasi dari gaya *art deco*. Sebagai landasan perancangan modul, *patternboard* disusun dengan mengkomposisikan beberapa gambar dari bangunan Savoy Homann. Pada Gambar 4 berisi gambar utama dari eksterior bangunan hotel Savoy Homann pada bagian dinding samping pintu lobi, bagian depan jendela kamar dan tampak depan eksterior bangunan hotel Savoy Homann. Bagian eksterior hotel ini memiliki ciri khas gaya *art deco* dengan bentuk *streamline deco*, dan geometris berulang. Warna yang digunakan pada bangunan ini berwarna netral sehingga membuat bangunan ini terlihat minimalis dan mewah. Dengan berpedoman kepada rancangan *pattern board*, tahap pertama pembuatan modul motif adalah melakukan duplikasi bentuk modul dari inspirasi bentuk beberapa bagian Hotel Savoy Homann diantaranya fasad bangunan hotel, bagian depan jendela kamar hotel, dan ornamen pada dinding area pintu masuk hotel. Tabel 2 memperlihatkan hasil duplikasi bentuk yang diproses secara digital.

Setelah proses duplikasi bentuk dari eksterior Hotel Savoy Homann, tahap selanjutnya yaitu melakukan proses stilasi dengan menggabungkan beberapa bentuk dari proses duplikasi sebelumnya. Proses ini menggabungkan dua atau lebih bentuk yang diduplikasi dan disertai bentuk tambahan yang dibutuhkan untuk membuka peluang komposisi bentuk modul yang lebih relevan dan berpotensi untuk diaplikasikan pada perancangan



Gambar 4. *Pattern Board*
(Sumber: dokumentasi penulis)

Tabel 2. Duplikasi bentuk

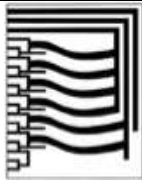
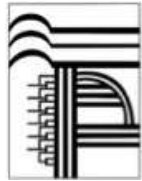





No	Inspirasi	Hasil	Keterangan
1.			Inspirasi bentuk berasal dari struktur eskterior bangunan hotel Savoy Homann tampak depan.
2.			Inspirasi bentuk berasal dari bagian depan jendela kamar hotel Savoy Homann.
3.			Inspirasi bentuk berasal dari dinding samping pintu masuk hotel Savoy Homann.
4.			Inspirasi bentuk berasal dari dinding samping pintu masuk hotel Savoy Homann.

(Sumber: dokumentasi penulis)

motif *streamline deco* dari inspirasi bentuk eksterior Hotel Savoy Homann. Tabel 3 menunjukkan hasil stilasi modul yang dilakukan pada ekplorasi lanjutan tahap pertama.

Hasil stilasi modul dipilih atas pertimbangan yang dapat dihasilkan dengan teknik *block printing* menggunakan teknologi *laser cut*, dan dapat

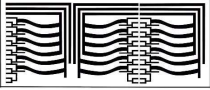
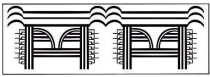



Tabel 3. Eksplorasi lanjutan tahap satu

No	Hasil Stilasi Modul	Keterangan
1.		Desain pertama menggabungkan bentuk <i>streamline deco</i> dan geometris dari tiga bentuk eksterior tersebut.
2.		Desain kedua menggabungkan antara bentuk <i>streamline deco</i> , garis horizontal dan vertikal dari tiga bentuk eksterior tersebut.
3.		Desain ketiga gabungan antara bentuk dari tiga bentuk inspirasi eksterior tersebut.
4.		Desain keempat merupakan gabungan bentuk antara <i>streamline deco</i> , garis vertikal dan garis horizontal yang diambil dari empat bentuk inspirasi eksterior tersebut.
5.		Desain kelima merupakan gabungan bentuk geometris, garis vertikal dan <i>streamline deco</i> yang diambil dari tiga bentuk inspirasi eksterior tersebut.
6.		Desain keenam merupakan gabungan dari bentuk <i>streamline deco</i> , garis vertikal, garis horizontal dan geometris yang diambil dari tiga bentuk inspirasi eksterior tersebut.
7.		Desain ketujuh merupakan gabungan antara bentuk garis vertikal, <i>streamline deco</i> dan garis miring yang diambil dari dua bentuk inspirasi eksterior tersebut.

(Sumber: dokumentasi penulis)

menghasilkan bentuk *streamline deco* yang detail dan presisi pada eksterior Hotel Savoy Homann. Kemudian setelah didapat hasil stilasi modul,

Tabel 4. Eksplorasi lanjutan tahap dua

No	Hasil Komposisi Motif	Keterangan
1.		Hasil komposisi motif ini disusun dengan teknik repetisi <i>reflection symmetry</i> , hasil stilasi modul dilakukan <i>mirroring</i> . Hasil komposisi motif ini memiliki bentuk <i>streamline deco</i> dan geometris yang diambil dari tampak depan hotel dan dinding samping pintu luar lobi.
2.		Hasil komposisi motif ini disusun dengan teknik repetisi <i>reflection symmetry</i> , hasil stilasi modul dilakukan <i>mirroring</i> . Komposisi motif ini memiliki bentuk <i>streamline deco</i> , geometris, garis horizontal, dan garis vertikal yang diambil dari dinding samping pintu luar lobi dan sekat balkon luar antar ruangan.
3.		Hasil komposisi motif ini disusun dengan teknik repetisi <i>reflection symmetry</i> , hasil stilasi modul dilakukan <i>mirroring</i> . Komposisi motif ini memiliki bentuk <i>streamline deco</i> dan garis horizontal yang diambil dari tampak depan bangunan hotel, sekat balkon luar antar ruangan dan dinding samping pintu luar lobi.
4.		Hasil komposisi motif ini disusun dengan teknik repetisi <i>translation symmetry</i> , hasil stilasi modul disusun berulang kesamping. Komposisi motif ini memiliki bentuk <i>streamline deco</i> , garis vertikal dan geometris yang diambil dari sekat balkon luar antar ruangan dan dinding samping pintu luar lobi.
5.		Hasil komposisi motif ini disusun dengan teknik repetisi <i>translation symmetry</i> , hasil stilasi modul disusun berulang kesamping. Komposisi motif ini memiliki bentuk <i>streamline deco</i> , garis horizontal, garis vertikal, dan geometris yang diambil dari sekat balkon luar antar ruangan dan dinding samping pintu luar lobi.

(Sumber: dokumentasi penulis)





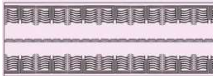
tahap selanjutnya yaitu melakukan eksplorasi lanjutan tahap dua dengan tujuan membuat perancangan komposisi motif. Pada tahap ini penggabungan stilasi modul menggunakan prinsip komposisi motif repetisi yaitu *rotation*, *reflection* dan *translation*. Hasil komposisi motif yang diperoleh pada eksplorasi lanjutan tahap dua dapat dilihat pada Tabel 4.

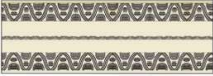

Dari hasil komposisi motif tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan karakteristik *streamline deco* dari inspirasi eksterior hotel Savoy Homann yang dapat dicapai untuk menghasilkan plat cetak dengan menggunakan teknologi *laser cut*. Tahapan akhir dari eksplorasi lanjutan yaitu mengaplikasikan komposisi motif yang telah dihasilkan pada rancangan lembaran kain. Pada tahapan eksplorasi penempatan komposisi motif pada rancangan lembaran kain menggunakan prinsip komposisi motif repetisi yaitu *rotation*, *reflection* dan *translation* dengan menyesuaikan bidang ukuran dari lembaran kain yang akan dihasilkan. Format lembaran kain yang digunakan merupakan kain panjang dengan ukuran 150 x 50 cm dengan pemilihan warna berdasarkan kepada rancangan *pattern board* yang telah dibuat sebelumnya. Tabel 5 memperlihatkan rancangan penempatan komposisi motif pada kain.

Setelah dilakukan eksplorasi lanjutan dengan menggabungkan beberapa komposisi motif dengan memperhatikan keselarasan dan ketepatan dalam penempatan motif, dihasilkan komposisi motif yang berpotensi untuk direalisasikan pada lembaran kain (Gambar 5). Selain itu, bentuk komposisi motif yang terinspirasi dari eksterior Savoy Homann bergaya art deco ini dimaksimalkan dengan teknik *block printing* menggunakan teknologi *laser cut* dalam proses pembuatan plat cetaknya.

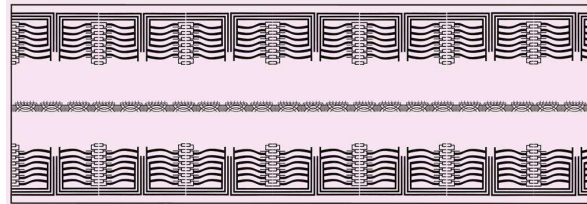
Setelah dilakukan beberapa eksplorasi motif, didapatkan hasil akhir eksplorasi lanjutan yang terpilih dan diaplikasikan pada lembar kain (Gambar 6). Pada desain tersebut, komposisi motif dibuat menggunakan teknik repetisi *translation* dan *rotation* dengan tetap mempertahankan karakteristik *streamline* dan geometris dari ornamen art deco Hotel Savoy Homann. Pada

Tabel 5. Eksplorasi lanjutan tahap tiga

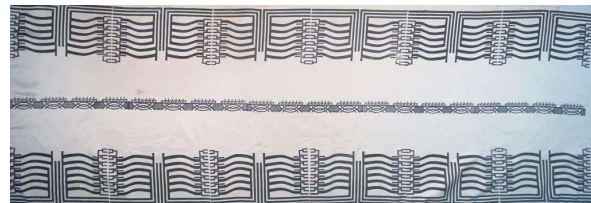
No	Hasil Komposisi Motif pada Kain	Keterangan
1.		Desain lembaran kain kesatu ini menggunakan dua komposisi motif. Pada komposisi motif bagian atas dan bagian bawah disusun menggunakan teknik <i>reflection</i> dan <i>rotation</i> . Sedangkan pada bagian kanan dan kiri bidang, komposisi motif menggunakan teknik <i>reflection</i> yang disusun secara vertikal.
2.		Desain lembaran kain kedua ini menggunakan dua komposisi motif. Susunan komposisi motif pada bidang atas dan bawah menggunakan teknik <i>rotation symmetry</i> . Sedangkan pada bidang kanan dan kiri disusun menggunakan teknik <i>reflection symmetry</i> .
3.		Desain lembaran kain kelima ini menggunakan dua komposisi motif. Pada bidang bagian atas dan bawah disusun menggunakan teknik <i>translation</i> dan <i>rotation</i> secara horizontal. Lalu komposisi motif kedua disusun menggunakan teknik <i>translation</i> secara horizontal pada bagian tengah.
4.		Desain lembaran kain keempat ini menggunakan satu komposisi motif yang disusun menggunakan teknik <i>reflection symmetry</i> secara vertikal, dan terdapat satu komposisi motif bagian tengah yang menjadi motif utama.
5.		Desain lembaran kain kelima ini menggunakan dua komposisi motif. Pada bidang bagian atas dan bawah disusun menggunakan teknik <i>translation</i> dan <i>rotation</i> secara horizontal. Lalu komposisi motif kedua disusun menggunakan teknik <i>translation</i> secara horizontal pada bagian tengah.

6.  Desain lembaran kain keenam ini menggunakan dua komposisi motif. Satu komposisi motif bagian atas dan bawah disusun menggunakan teknik *translation* dan *rotation* secara horizontal. Lalu komposisi motif kedua disusun pada bagian tengah menggunakan teknik *translation* secara horizontal.
7.  Desain lembaran kain ketujuh ini menggunakan dua komposisi motif. Pada bidang bagian atas komposisi motif pertama disusun menggunakan teknik *translation* secara horizontal. Begitupula pada bidang bagian bawah disusun secara horizontal menggunakan teknik *translation*.

(Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 5. Desain komposisi motif
(Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 6. Hasil cetak pada kain
(Sumber: dokumentasi penulis)

proses pengaplikasiannya, menggunakan dua plat cetak dengan ukuran 23 cm x 13 cm dan 27 cm x 2,5 cm yang dibuat dengan teknik *laser engraving* pada material kayu MDF 6 mm. Motif diaplikasikan secara horizontal dengan teknik *translation* pada kain satin berukuran 150 x 50 cm. Berdasarkan hasil eksplorasi menunjukkan bahwa *laser engraving* optimal untuk mencetak motif *art*

deco, lembaran kain ini juga dapat digunakan sebagai material utama atau pendukung dalam perancangan produk fashion selanjutnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengembangan teknik *block printing* dengan menggunakan teknologi *laser cut* dengan inspirasi motif yang berasal dari ornamen *art deco* eksterior Hotel Savoy Homann, terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh, yaitu: (1) Teknik *laser cut* dapat digunakan untuk membuat plat cetak *block printing* dengan hasil yang presisi dan detail yang baik. (2) Penelitian ini memfokuskan pada rancangan motif *art deco* dari eksterior Hotel Savoy Homann, khususnya dengan karakter *streamline deco*. Motif ini dipilih karena memerlukan detail, kerapian, dan presisi tinggi yang dapat dihasilkan melalui teknik laser engraving. Komposisi motif pada penelitian ini terinspirasi dan dimodifikasi dari karakteristik *streamline deco* untuk memaksimalkan potensi teknologi pemotongan laser. (3) Hasil cetak *block printing* pada lembaran kain satin menunjukkan adanya potensi teknik *laser engraving* dapat digunakan dalam industri fashion. Lebih lanjut, lembaran kain yang dihasilkan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai material utama maupun pendukung dalam perancangan produk fashion.

Daftar Pustaka

- Ganguly, D., & Amrita. (2013). A Brief Studies on Block Printing Process in India. *Man-Made Textiles in India*, 41(6), 197–203. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Debojyoti-Ganguly-2/publication/292876526_A_brief_studies_on_block_printing_process_in_India/links/5b434a8d0f7e9bb59b182c07/A-brief-studies-on-block-printing-process-in-India.pdf
- Gunawan, D. E. K., & Prijadi, R. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco dalam Arsitektur Kontemporer. *MEDIA MATRASAIN*, 8(1), 68–81. DOI: <https://doi.org/10.35792/matrasain.v8i1.31>
- 5
- Have, M. Ten. (2015, November 5). *The Affordable Wonder of Laser-Cut Décor*. The Wall Street Journal. Retrieved from <https://www.wsj.com/articles/the-affordable-wonder-of-laser-cut-decor-1446753349>
- Olivia, Y., & Ramadhan, M. S. (2019). Pengaplikasian Teknik Block Printing dengan Inspirasi Gorga Batak Ipon-Ipon. *EProceedings of Art & Design*, 6(3). Retrieved from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/viewFile/11277/11141>
- Putri, S. W., & Ramadhan, M. S. (2022). Application of Block Printing Technique with Waste Pallet Wood on Ready-To-Wear Clothes. *Corak*, 11(1), 67–82. DOI: <https://doi.org/10.24821/corak.v11i1.5765>
- Rachmayanti, S., Roesli, C., & Savitri, M. A. (2017). Konservasi Bangunan Bergaya Art Deco di Kota Bandung (Studi Kasus: Hotel Preanger dan Hotel Savoy Homann). *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 14(1), 83–100. <https://doi.org/10.25105/dim.v14i1.2329>
- Rahman, A. F., Aman, R., Suri, I. F., Febryano, I. G., Duryat, & Hidayat, W. (2022). Pengaruh Daya Laser CO2 Terhadap Perubahan Warna Permukaan Kayu Meranti (*Shorea sp.*) dan Preferensi Konsumen. *Journal of People, Forest and Environment*, 2(2), 60–68. DOI: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jopfe.v2i2.5992>
- Ramadhan, M. S., Yulianti, K. N., & Ananta, D. (2022). Inovasi Produk Fashion dengan Menerapkan Karakter Visual Chiaroscuro Menggunakan Teknik Cetak Tinggi Cukil Kayu *Block Printing*. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 192. DOI: <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33052>
- Sachin, P., Sandip, B. P., & Anup, B. P. (2015). A Review on Laser Engraving Process. *International Journal for Scientific Research &*

Development, 3(01), 247–250.
Seidu, R. K. (2019). The art produced by substitute surfaces in hand block printing. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(2),

111–123.

<https://doi.org/10.1108/RJTA-08-2018-0047>

DOI: